

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL
PERFORMANCE ON STOCK PRICES WITH COMPANY
SIZE AS A MODERATING VARIABLE IN FOOD AND
BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2022-2024**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN
2022-2024**

M.Rizki Ramdhan ^{1)*}

Rico Wijaya ²⁾

Riski Hernando ³⁾

1)Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

2&3) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesrsitas Jambi, Jambi-Indonesia

**) Korespondensi*

E-mail: risk7829@gmail.com ¹⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance on stock prices, with firm size as a moderating variable, among companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. Financial performance in this study is measured using several financial ratios, namely Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and firm size is measured by Total Assets. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements. The sampling technique used purposive sampling, and data analysis was conducted using the Partial Least Squares-based Structural Equation Modeling (SEM-PLS) method with WarpPLS 8.0 software. The results of this study indicate that ROA and CR have a positive and significant effect, while DER and TATO have a negative and significant effect on stock prices. Company size was found to negatively and significantly moderate the effect of ROA on stock price and to positively and significantly moderate the effect of DER. However, company size did not moderate the effects of CR and TATO on stock price.

Keyword: Financial Performance, Stock Price, Firm Size, ROA, CR, DER, TATO.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa rasio keuangan, yaitu Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan ukuran perusahaan di proksikan oleh Total Aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software WarpPLS 8.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER dan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham secara negatif dan signifikan, dan mampu memoderasi pengaruh DER secara positif dan signifikan. Namun, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CR dan TATO terhadap harga saham.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, ROA, CR, DER, dan TATO.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi, terutama negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal usaha tambahan dengan cara menarik minat investor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan November 2025, Indonesia mengalami penurunan inflasi tahunan dari 2,86% pada bulan oktober menjadi 2,72% pada november. Inflasi tersebut akan mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat terutama yang berpenghasilan menengah kebawah, sehingga menurunkan minat menabung. Untuk menghadapi hal tersebut, salah satunya ialah dengan berinvestasi di pasar modal. Investasi merupakan bentuk komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini untuk mengharapakan imbalan di masa yang akan datang (Tandeililin, 2021).

Pasar modal menyediakan produk investasi bagi masyarakat yang secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu surat berharga dan surat penyertaan modal (ekuitas) yang umumnya dikenal sebagai saham, dan surat berharga yang bersifat penyertaan hutang disebut dengan pendapatan tetap (*fixed income*) yang umumnya dikenal obligasi (Embun & Herlianto, 2020). Sepanjang tahun 2026, sektor makanan dan minuman dalam kondisi paradoksal antara pertumbuhan fundamental yang kuat dan tekanan makroekonomi eksternal yang signifikan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada Triwulan I-2026, sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman mencatatkan laju pertumbuhan tertinggi sebesar 13,14% year-on-year(yoy), sementara industri pengolahan makanan dan minuman tumbuh 7,04% yoy pada periode yang sama, didukung oleh momentum Ramadan, ekspansi ekspor kelapa sawit, serta stimulus fiskal program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Disisi moneter, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia mengalami pembalikan arah yang dramatis, yakni dari posisi mempertahankan BI-Rate di level 4,75% pada Januari-Februari 2026, berubah menjadi serangkaian kenaikan kumulatif sebesar 100 basis poin dalam kurun waktu kurang dari dua bulan, sehingga BI-Rate mencapai 5,75% per 18 juni 2026. Kenaikan suku bunga ini didasari oleh pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dan tekanan geopolitik global. Kenaikan suku bunga yang agresif tersebut secara langsung meningkatkan beban biaya utang emiten sektor makanan dan minuman, menekan earning per share perusahaan, sekaligus mendorong arus modal beralih ke instrumen fixed income. Kondisi ini diperparah oleh kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi hingga 38,2% dari rekor tertingginya pada 20 Januari 2026 di level 9.174,47 poin menjadi 5.883 pada 24 Juni 2026, koreksi IHSG ini melampaui kedalaman koreksi masa pandemi Covid-19 sebesar 37% yang sebagian dipicu oleh kebijakan interim freeze MSCI terhadap pasar modal Indonesia. Meskipun demikian, emiten berkapitalisasi besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dinilai memiliki keunggulan pricing power dan daya serap tekanan biaya yang lebih kuat, dengan proyeksi pertumbuhan pendapatan sektor konsumen mencapai 5,7% secara tahunan pada 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Profitabilitas yang di proksikan melalui

Return on Asset (ROA), Likuiditas yang diproksikan melalui Current Ratio (CR), Solvabilitas yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER), Aktivitas yang diproksikan melalui Total Asset Turnover (TATO), dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan melalui Logaritma Natural dari Total Aset sebagai variabel moderasi terhadap harga saham yang diproksikan melalui harga saham penutupan akhir tahun. Alasan peneliti memilih variabel tersebut ialah berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diperoleh dan untuk melihat gambaran mengenai kondisi keuangan, risiko, efisiensi, nilai pasar, dan skala perusahaan yang relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Rasio profitabilitas ialah untuk mengukur imbalan atau perolehan dibanding penjualan dan aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dalam penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dilakukan oleh Anwar (2021), Ekawati dan Yuniati (2019), dan Septriawan dkk (2025) penelitian tersebut diproksikan melalui Return on Asset (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Yuniati (2019) dan Septriawan dkk (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dinilai berdasarkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas terhadap harga saham dilakukan oleh Dini dan Pasaribu (2021), Putra dkk (2021), Hutahaeen dkk (2023), dan Meidiyustiani & Niazi (2021) penelitian ini diproksikan melalui Current Ratio (CR). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini & Pasaribu (2021) dan Putra dkk (2021) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, hasil yang berbeda justru didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutahaeen dkk (2023) dan Meidiyustiani & Niazi (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang berarti besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan kemampuan modal sendiri. Penelitian terdahulu terkait pengaruh solvabilitas terhadap harga saham dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022), Yuniarti (2022) penelitian ini diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda justru diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2022) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, rasio ini menilai kemampuan perusahaan

dalam menjalankan kegiatan sehari-hari terutama dalam hal penjualan yang menjadi tolak ukur utama efisiensi penggunaan aset. Penelitian terdahulu terkait pengaruh aktivitas terhadap harga saham dilakukan oleh Sumantri dan Sukartaatmadja (2022), Handayani dan Arif (2021) & Pitaloka dan Sari (2025) penelitian ini diproksikan melalui Total Asset Turnover (TATO). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri dan Sukartaatmadja (2022) menyatakan hasil bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda justru didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Meida (2021) & Pitaloka dan Sari (2025) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Setiawati dan Supeno (2023) menjelaskan ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset serta menunjukkan kapasitas dan stabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu terkait ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap harga saham dilakukan oleh Pramudya dkk (2022), Wahyuningtyas dan Hariyanto (2022), Liana dan Febriyanti (2024) & Wardhani dan Setyaningsih (2025) penelitian ini diproksikan melalui Logaritma Natural Total Aset (Ln. Total Aset). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudya dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang didapatkan oleh Wahyuningtyas dan Hariyanto (2022) & Liana dan Febriyanti (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham, tetapi ukuran perusahaan mampu memoderasi DER terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Setyaningsih (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi ROA terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang dihasilkan terkait harga saham, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun(BEI) 2022-2024.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas umumnya digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, Arsyandra dan Primasatya (2024) menegaskan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui ROA merupakan indikator utama kinerja keuangan yang secara langsung berdampak pada persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas dengan rasio tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan atau biasa yang disebut Return on Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Likuiditas

Rasio likuiditas umumnya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu sebelum jatuh tempo dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dapat dikatakan tidak likuid. Mardiansyah dkk (2025) menyatakan bahwa Current Ratio merupakan indikator strategis dalam mengidentifikasi kesehatan keuangan perusahaan, dimana rasio yang berada dibawah standar ideal 2:1 mengindikasikan risiko likuiditas yang masih perlu diwaspadai.

Penelitian ini menggunakan likuiditas yang diproksikan melalui Current Ratio (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3 Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, namun jika penggunaan utang dalam membiayai kegiatan usaha terlalu tinggi dibandingkan modal sendiri hal tersebut bisa menjadi hal yang buruk bagi perusahaan. Michela dkk (2024) menegaskan bahwa DER merupakan indikator penting yang mencerminkan struktur modal perusahaan, dimana peningkatan DER secara konsisten berkorelasi dalam penurunan kinerja operasional.

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4 Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Anggraini dan Ridwan (2024) mendefinisikan Total Asset Turnover sebagai rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola asetnya secara efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas yang diproksikan melalui Total Asset Turnover (TATO).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata – rata}}$$

2.5 Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar dari suatu saham perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal dan menjadi indikator keberhasilan

pengelolaan perusahaan. Menurut Fitri dan Siregar (2026) menambahkan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, dimana faktor-faktor kinerja keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menjadi determinan utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan food and beverage di BEI.

Penelitian ini menggunakan harga saham yang diproses dengan harga saham penutupan akhir tahun.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah pengukuran yang dapat mencerminkan besaran sebuah emiten menggunakan metode logaritma natural ($\ln$) dari jumlah aset tersebut, metode ini memberikan gambaran yang lebih tepat karena mampu mereduksi fluktuasi data yang besar sehingga analisis statistik menjadi lebih robust dan valid (Sunarya dkk, 2025)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

2.7 Hipotesis

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024
- H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024
- H4 : Aktivitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024
- H5 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2022-2024
- H6 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2022-2024
- H7 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2022-2024
- H8 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Aktivitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2022-2024

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang didapatkan melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui laman resmi perusahaan terkait. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 83 perusahaan. Metode penarikan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan terdapat 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Dari 20 perusahaan peneliti melihat data selama 3 tahun 2022-2024 dan mendapatkan data sebanyak 60 data. Analisis data yang digunakan ialah Structural Equation Modelling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) yang menggunakan software WarpPLS 8.0, dalam pengujian tersebut dilakukan uji statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural dan pengujian hipotesis.

4. HASIL

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tiap-tiap komponen dalam penelitian. Ada empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, ada satu variabel dependen yaitu harga saham, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil masing-masing variabel akan ditampilkan dengan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil analisis data dipaparkan dalam tabel 4.1 statistik deskriptif dengan menggunakan 60 sampel yang dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan software WarpPLS 8.0 seperti dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Profitabilitas (ROA)	60	-0,152	0,332	0,094	0,089
Likuiditas (CR)	60	0,131	10,671	3,024	2,321
Solvabilitas (DER)	60	-3,310	7,378	0,824	1,257
Aktivitas (TATO)	60	0,061	3,741	1,245	0,730
Harga Saham	60	66,000	13625,000	3258,017	3650,717
Ukuran Perusahaan	60	26,412	32,938	29,223	1,735

Sumber: Data Olahan, 2026

Tabel 1 menjelaskan terdapat 60 sampe data dari 20 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 yang digunakan sebagai objek penelitian.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam menguji model pengukuran dilakukan uji validitas konvergen (outer loading dan average variance extracted), uji validitas diskriminan (cross loading dan square roots AVE),

dan uji realibilitas (composite reliability dan cronbach's alpha).

a. Validitas Konvergen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen Outer Loading

No	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan	<i>P Value</i>	Keterangan
1	ROA (X1)	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
2	CR (X2)	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
3	DER (X3)	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
4	TATO (X4)	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
5	Harga Saham (Y)	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
6	Ukuran Perusahaan (Z)	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
7	Z*X1	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
8	Z*X2	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
9	Z*X3	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi
10	Z*X4	1.000	Terpenuhi	<0,001	Terpenuhi

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen outer loading yang ditunjukkan oleh tabel 2, berikut hasil keputusan yang diberikan berdasarkan kriteria tersebut.

- 1) Apabila nilai outer loading (contoh untuk ROA = 1.000) >0,70 maka memenuhi validitas konvergen. Dapat dilihat pada tabel diatas menyatakan bahwa ROA, CR, DER, TATO, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Z*X1, Z*X2, Z*X3, dan Z*X4 memenuhi kriteria outer loading yaitu dengan nilai 1.000 dengan p-value <0,001.
- 2) Apabila nilai outer loading signifikan (contoh X1 = 1.000; p<0,001) maka memenuhi kriteria validitas konvergen <0,05. Pada tabel diatas menyatakan bahwa variabel ROA, CR, DER, TATO, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Z*X1, Z*X2, Z*X3, dan Z*X4 bernilai 1.000; p<0,001 dengan kata lain seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria outer loading signifikan.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Composite Reliability

No	Variabel	<i>Composite Reliability Coefficient</i>	<i>Cronbach's Alpha Coefficient</i>	Keterangan
1	X1	1.000	1.000	Terpenuhi

2	X2	1.000	1.000	Terpenuhi
3	X3	1.000	1.000	Terpenuhi
4	X4	1.000	1.000	Terpenuhi
5	Y	1.000	1.000	Terpenuhi
6	Z	1.000	1.000	Terpenuhi
7	Z*X1	1.000	1.000	Terpenuhi
8	Z*X2	1.000	1.000	Terpenuhi
9	Z*X3	1.000	1.000	Terpenuhi
10	Z*X4	1.000	1.000	Terpenuhi

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan data dari hasil composite realibility yang ditunjukkan pada tabel 5 terlihat bahwa semua variabel diatas memiliki nilai composite realibility dan cronbach's alpha coefficient yang lebih dari 0,7, sehingga hal tersebut memenuhi kriteria composite realibility. Sesuai dengan nilai ketentuan yang berlaku, composite realibility dan cronbach's alpha harus memiliki nilai $> 0,7$ (Sholihin & Ratmono, 2020).

4.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model meliputi goodness of fit (uji kecocokan model). Dalam menentukan goodness of fit dapat ditentukan dengan tiga cara yaitu, analisa output general result (APC, ARS, AVIF dll), R-Squared, dan Q-Squared.

a. Analisis Model Fit

Tabel 6. Hasil Uji Model Fit

No	Model Fit dan Kualitas Indeks	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	$P < 0,05$	0,280 ($P = 0,005$)	Terpenuhi
2	<i>Average R-Squared (ARS)</i>	$P < 0,05$	0,809 ($P < 0,001$)	Terpenuhi
3	<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	$P < 0,05$	0,779 ($P < 0,001$)	Terpenuhi

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan data hasil uji model fit yang ditampilkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa untuk nilai APC sebesar 0,280 $P = 0,005$, ARS sebesar 0,809 $P < 0,001$, dan AARS sebesar 0,779 $P < 0,001$ telah memenuhi kriteria uji model fit yaitu $P < 0,05$.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan path value serta path coefficients dalam menentukan pengaruh variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), Aktivitas (X4), Ukuran Perusahaan memoderasi Profitabilitas ($Z \times X1$), Ukuran Perusahaan memoderasi Likuiditas ($Z \times X2$), Ukuran Perusahaan memoderasi ($Z \times X3$), Ukuran Perusahaan memoderasi Aktivitas ($Z \times X4$) terhadap Harga Saham (Y). Pengaruh variabel independen, dependen dan variabel moderasi diuji untuk setiap hipotesis.

Tabel 9. Hasil Path Coefficients dan P-Value

No	Hubungan Antar Variabel		Koefisien Jalur (<i>path coefficients</i>)	<i>p-value</i>	Keterangan
1	<i>Return on Asset (X1)</i>	Harga Saham (Y)	0,215	0,039	Berpengaruh Signifikan
2	<i>Current Ratio (X2)</i>	Harga Saham (Y)	0,350	0,002	Berpengaruh Signifikan
3	<i>Debt to Equity Ratio (X3)</i>	Harga Saham (Y)	-0,471	<0,001	Berpengaruh Signifikan
4	<i>Total Asset Turnover (X4)</i>	Harga Saham (Y)	-0,273	0,012	Berpengaruh Signifikan
5	Ukuran Perusahaan (Z)	<i>Return on Asset (X1)</i>	-0,411	<0,001	Berpengaruh Signifikan
6	Ukuran Perusahaan (Z)	<i>Current Ratio (X2)</i>	-0,050	0,348	Tidak Berpengaruh Signifikan
7	Ukuran Perusahaan (Z)	<i>Debt to Equity Ratio (X3)</i>	0,389	<0,001	Berpengaruh Signifikan
8	Ukuran Perusahaan (Z)	<i>Total Asset Turnover (X4)</i>	-0,080	0,262	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2026

Penjelasan interpretasi dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan software WarpPLS 8.0 dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham, sesuai dengan pernyataan hipotesis sebelumnya. Hasil pengujian yang dilakukan memperlihatkan nilai koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0,215 dan nilai *p-value* 0,039, nilai tersebut lebih kecil dari yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar <0,05. Hal ini mengindikasi bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis H1 diterima.

Hasil diatas mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari besarnya ROA yang diperoleh sebuah perusahaan, sehingga hal tersebut juga berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan karena investor bersikap optimis terhadap prospek perusahaan kedepan.

5.2 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham, sesuai dengan uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa nilai koefisien jalur (*path coefficients*) memiliki nilai sebesar 0,350 dengan nilai *p-value* sebesar 0,002, nilai yang didapatkan dalam pengujian hipotesis tersebut lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar <0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham, sehingga hipotesis H2 diterima.

Hasil diatas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga terhindar dari resiko gagal bayar. Hal ini juga menjadi sinyal positif bagi investor, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dipandang dengan kondisi keuangan yang sehat dan risiko yang relatif rendah. Sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

5.3 Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham, sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (path coefficients) sebesar -0,471 dengan nilai p-value <0,001. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu <0,05, sehingga hasil hipotesis H3 diterima. Berdasarkan nilai path coefficient pengaruh tersebut bergerak kerah negatif.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menuntut manajemen perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola struktur modal. Perusahaan yang baik tetap menjaga tingkat Debt Equity Ratio pada batas optimal agar beban utang dan risiko keuangan tetap terkendali. Hal ini juga berdampak terhadap harga saham perusahaan, karena kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun dan mengurangi minat untuk membeli saham, sehingga hal ini berdampak terhadap penurunan harga saham.

5.4 Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Harga Saham

Aktivitas (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham, sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa nilai koefisien (path coefficient) sebesar -0,273 dengan nilai p-value sebesar 0,012. Nilai yang didapatkan dalam pengujian hipotesis lebih dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan <0,05, sehingga hasil hipotesis H4 diterima. Berdasarkan nilai path coefficients, sehingga TATO berpengaruh secara negatif.

Hasil diatas membuat perusahaan bersikap tidak hanya mengejar tingginya perputaran aset, tetapi juga memastikan bahwa efisiensi tersebut menghasilkan kinerja keuangan yang optimal dan pertumbuhan penjualan maksimal. Jika TATO sebuah perusahaan tinggi namun tidak diikuti dengan efisiensi, maka investor cenderung bersikap menunggu momentum yang tepat. Hal ini juga berdampak terhadap harga saham yang cenderung stagnan atau bahkan mengalami penurunan.

5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi ROA terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan mampu memoderasi Return on Asset terhadap harga saham secara signifikan, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya mendapatkan nilai koefisien jalur (path coefficients) sebesar -0,411 dan nilai p-value <0,001. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa uji hipotesis H5 yang telah dilakukan dapat diterima. Berdasarkan path coefficient, ukuran perusahaan mampu memoderasi ROA secara negatif.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi cara ROA

diinterpretasikan oleh pasar, hal ini membuat perusahaan perlu menyesuaikan strategi kinerjanya sesuai dengan skala usaha. Investor cenderung mempertimpangkan ukuran perusahaan dalam menilai relevansi ROA terhadap potensi pergerakan harga saham

5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi CR terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi current ratio terhadap harga saham, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya mendapatkan nilai koefisien jalur sebesar -0,050 dan p-value sebesar 0,348. Nilai p-value yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan 0,05, sehingga hasil hipotesis H6 tidak diterima.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mengubah cara perusahaan mengelola likuiditas. Likuiditas tetap menjadi faktor penting dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap pergerakan harga saham.

5.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi DER terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan mampu memoderasi debt to equity ratio terhadap harga saham, hasil pengujian yang diperlihatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,389 dan p-value <0,001. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis H7 yang telah dilakukan dapat diterima. Berdasarkan path coefficient, ukuran perusahaan mampu memoderasi DER secara positif terhadap harga saham.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan mengelola utang, perusahaan besar perlu mengoptimalkan penggunaan utang secara hati-hati. Investor perlu mempertimbangkan skala perusahaan dalam menilai risiko dan potensi keuntungan, sehingga menaikkan harga saham perusahaan.

5.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi TATO terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan total asset turnover terhadap harga saham, hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,080 dan p-value sebesar 0,262. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa uji hipotesis H8 tidak dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mengubah cara perusahaan mengelola aktivitasnya. TATO tetap menjadi indikator yang perlu dianalisis secara menyeluruh bersama rasio keuangan lainnya untuk melihat prospek perusahaan. Investor tetap menilai perusahaan harus mampu dalam melakukan efisiensi aset, dan menghasilkan penjualan yang maksimal. Dari hasil tersebut, harga saham perusahaan cenderung stagnan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ROA dan CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan DER TATO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi ROA secara negatif dan DER secara positif terhadap harga saham, namun tidak mampu memoderasi pengaruh CR dan TATO terhadap harga saham. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar investor

mempertimbangkan tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang tinggi serta tingkat utang dan efisiensi perputaran aset yang terkendali sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi, manajemen perusahaan perlu terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan tersebut dengan turut memperhatikan skala usahanya mengingat ukuran perusahaan dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Lalu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, memperluas sektor, sampel, atau periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. P., Azis, A. D., Rahman, K., & Fakhira, A. N. (2025). Do IT committee and ERP adoption affect a firm's profitability? Banking evidence from Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(4), 346–359. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i4.5606>
- Adila, A. P., & Hidayah, R. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adopsi tata kelola teknologi informasi (pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7), 5223–5233. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>
- Anggraini, P. N., & Ridwan. (2024). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2740-2749. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2899>
- Arsyandra, M.P., & Primasatya, R. D. (2024) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(1), 522-532.
- Dewi, N. S., Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*. Vol. 1, April 2022
- Dini, S., Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*. Vol. 3 No.2 July 2021

- Ekawati, S. Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 9, No. 3, Maret 2020
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta
- Fitri, E. A., & Siregar, H. S. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 1296-1304. <https://doi.org/10.37481/sjr.v9i3.1560>
- Handayani, W., Arif, E. M. (2021). Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011 – 2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*. Vol. 9, No. 2, Oktober 2021.
- Hutahaean, T. F., Kelvin, Togatorop, D. P., Mentalita, H. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Account Receivable Turnover dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Economic, Business and Accounting* 6(2):2046-2056
- IDXChannel. (2025). *83 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman*.
- Liana, N., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap harga saham dengan firm size sebagai variabel moderasi (pada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11270–11284. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11438>
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245-252. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.397>
- Meidiyustiani, R., Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol.10 No.2 Oktober 2021
- Michela, A., Z., Tatyana, Artini, N., M., & Hendriyani, M. (2024) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity terhadap Return on Asset pada

- Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, Universitas Swadharma, Vol. 5, No. 1.
- Pitaloka, N. D. A., Sari, W. I. (2025). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Return On Assets, Total Assets Turnover, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Primarindo Asia Infrastructure Tbk Tahun 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1, No. 1, Agustus 2025
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Kapti, A. S. M. K. (2022). Profitabilitas, harga saham dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1853–1862. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p14>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, M. P. Y., Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*. Vol. 3 No.1, Februari 2021
- Septriawan, M. R., Rozi, F. Syaharman. (2025). The Influence of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Stock Prices of Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of The Social Science, Education, and Humanities*. Vol 6, No. 2, July 2025
- Setiawati, T.M., & Supeno, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis (C. Mitak (ed.); 2 ed.). ANDI.
- Sumantri, G. M., Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR, dan TATO terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol. 10, No. 1, 2022.
- Sunarya, A. P., Sundarta, M. I., & Syukur, R. D. A. (2025). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Jasa Perindustrian di BEI Tahun 2019-2023). *ECo-Buss*, 7(3), 1672–1681. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.1830>
- Tandelilin, E. (2021). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Edisi terbaru). Yogyakarta: Kanisius.

- Wahyuningtyas, D. N., Hariyanto, W. (2022) Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*. 2(11).
- Wardhani, Y. K., Setyaningsih, N. D. (2025). Determinants of Stock Prices: The Role of Company Size As A Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol. 10, No. 1, 2025. <https://doi.org/10.31002/rak.v10i1.2658>
- Yuniarti, I. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal EBISMEN*, Vol. 1, No. 3 September 2022.